

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19 PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Meisa Yuwati Almafidelia<sup>1</sup>, Rocman Marota<sup>2</sup>, Haqi Fadillah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: [almafideliameisa@gmail.com](mailto:almafideliameisa@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kinerja keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity ratio* (DER) dan *Return on equity* (ROE) terhadap Harga Saham secara sebelum dan sesudah COVID-19 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif untuk mengetahui perbandingan satu variabel atau lebih terhadap dua sampel yang berbeda ataupun terhadap waktu yang berbeda. Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan menggunakan uji statistik deksriptif, uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*) dan uji hipotesis (*Paired Sample T-Test*). Dari hasil pengolahan data, menunjukkan terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Namun tidak terdapat perbedaan pada *debt to equity* (DER) dan *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci: Pengetahuan Pajak, Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

ABSTRACT

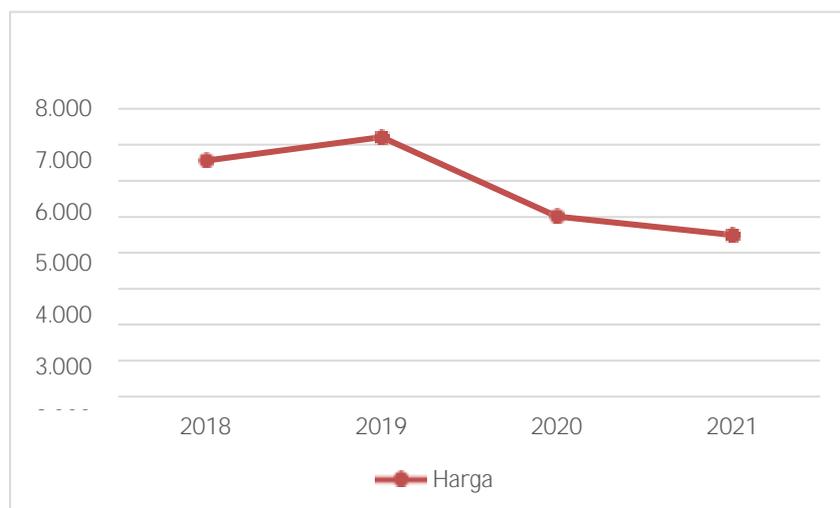
*The purpose of this study is to test and explain the effect of financial performance of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) on Stock Prices before and after COVID-19 in food and beverage companies listed on the IDX. The sample used was 5 manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the IDX and the sample selection used the purposive sampling method. The analysis method used is comparative analysis to determine the comparison of one or more variables against two different samples or against different times. The data analysis technique uses SPSS version 26 using descriptive statistical tests, normality tests (Kolmogorov-Smirnov) and hypothesis tests (Paired Sample T-Test). From the results of data processing, it shows a difference in the Current Ratio (CR) before and after the COVID-19 pandemic in food and beverage manufacturing companies listed on the IDX. However, there is no difference in debt to equity (DER) and return on equity (ROE) before and after the COVID-19 pandemic in food and beverage manufacturing companies listed on the IDX.*

Keywords: Tax Knowledge, Tax Services, Tax Penalties, Taxpayer Compliance

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 di Indonesia yang memengaruhi pasar modal dan menyebabkan terjadinya perubahan waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia dan hal ini merupakan sinyal negatif (kabar buruk) yang menyebabkan investor lebih tertarik untuk menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar and Bintari, 2020). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maximilianus Nico Demus merupakan Associate Director of Reserch amd Investment mengatakan, yang mengatakan bahwa terdapat beberapa sektor industri yang akan mengalami dampak secara langsung apabila ekonomi kembali lesu akibat pandemi COVID-19, yaitu sektor otomotif, properti, dan consumer goods. Semua saham pada sektor tersebut dapat langsung melemah dikarenakan saham pada sektor tersebut sangat tergantung pada daya beli masyarakat, dimana pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat (Kompas, 2021). Secara rinci, penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran COVID-19 telah mengubah laju mobilitas penduduk. Hal ini turut mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat. Persentase Perubahan Konsumsi Masyarakat atas 5 barang konsumsi tertinggi adalah produk kesehatan, bahan makanan, pulsa/paket data, makanan dan minuman jadi. Di mana 3 barang konsumsi tersebut merupakan output dari perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) merupakan salah satu sub bagian dari sektor manufaktur. Pada sektor industri barang konsumsi (Consumer Goods Industry), terdapat beberapa sub sektor, dimana perusahaan sub sektor industri makanan & minuman ini merupakan sektor yang terdampak akibat pandemi COVID-19 (Herninta & Rahayu, 2021). Salah satu dampak perubahan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan & minuman adalah harga saham.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, investor atau calon investor menganggap bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya pada emiten, semakin banyak pula investor yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan semakin meningkatnya permintaan saham, harga saham pun akan semakin meningkat. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga lebih tinggi dan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor (Sunariyah, 2016).



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Gambar 1. Pergerakan Rata-rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Gambar 1 menunjukkan pergerakan signifikan harga saham perusahaan industri barang konsumsi sektor makanan dan minuman dimana pada saat sebelum terjadinya pandemi yaitu tahun 2018 hingga tahun 2019 terdapat trend penurunan harga saham, dimana trend tersebut dapat dilihat dari kenaikan pada saat sebelum terjadi pandemi COVID-19 yaitu nilai rata-rata harga saham sebesar Rp. 6.568 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp. 7.215. Namun setelah terjadi pandemi COVID-19 mengalami penurunan harga saham pada tahun 2020 menjadi Rp. 5.013 dan terjadi penurunan kembali harga saham pada tahun 2021 menjadi Rp. 4.496. Hal tersebut menggambarkan pandemi COVID-19 yang berdampak pada harga saham. Selain itu, penurunan harga saham tersebut menunjukkan tentang kekuatan dan kelemahan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham pada periode tertentu, dimana terjadi perbedaan pada saat sebelum dan sesudah terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional di BEI karena pencapaian kinerja yang selama ini selalu konsisten baik dengan meningkatnya produktivitas, ekspor serta investasi.

Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian sebelumnya dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah terjadinya isu yang berdampak pada perubahan nilai Current Ratio (CR), dimana (Syaiful Bahri, 2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan Current Ratio (CR) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Panca Fransiskus Simanullang & Daljono, 2014), (Allfian, 2015), (Wahyudi, 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Current Ratio (CR) antara sebelum dan sesudah isu. Adapun perbedaan hasil penelitian sebelumnya dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah terjadinya isu yang berdampak pada perubahan nilai Debt to Equity ratio (DER), dimana (Syaiful Bahri, 2018) dan Fransiska Lucyana Pandjaitan & Sugeng Wahyudi (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan Debt to Equity ratio (DER) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Panca Fransiskus Simanullang & Daljono, 2014), (Allfian, 2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Debt to Equity ratio (DER) antara sebelum dan sesudah isu. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Sodikin & Sahroni, 2016), (Syaiful Bahri, 2018), (Allfian, 2015), (Wahyudi, 2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Return on equity (ROE) antara sebelum dan sesudah isu.

#### KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio (CR) dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aset lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila aset lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aset lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Adapun perbedaan hasil penelitian sebelumnya dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah terjadinya isu yang berdampak pada perubahan nilai Current Ratio (CR), dimana (Syaiful Bahri, 2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan Current Ratio (CR) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Panca Fransiskus Simanullang & Daljono, 2014), (Allfian, 2015), (Wahyudi., 2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Current Ratio (CR) antara sebelum dan sesudah isu.

H : Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu keputusan yang harus diambil untuk memaksimalkan nilai

perusahaan adalah keputusan pendanaan, dimana perusahaan akan menentukan struktur modal yang terbaik untuk mencapai tujuan perusahaan. Besarnya penggunaan dana eksternal maupun internal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Adapun perbedaan hasil penelitian sebelumnya dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah terjadinya isu yang berdampak pada perubahan nilai Debt to Equity Ratio (DER), dimana (Syaiful Bahri, 2018) dan (Wahyudi, 2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan Debt to Equity Ratio (DER) pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Adapun hasil penelitian yang dilakukan (Panca Fransiskus Simanullang & Daljono, 2014), (Alfian, 2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Debt to Equity Ratio (DER) antara sebelum dan sesudah isu.

H : Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin baik perusahaan tersebut di mata investor dan hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan yang bersangkutan semakin naik. Adapun perbedaan hasil penelitian sebelumnya dilihat pada kondisi sebelum dan sesudah terjadinya isu yang berdampak pada perubahan nilai Return On Equity (ROE), dimana hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Return On Equity (ROE) antara sebelum dan sesudah isu. Penelitian tersebut dilakukan oleh (Sodikin & Sahroni, 2016), (Syaiful Bahri, 2018), (Alfian, 2015), (Wahyudi., 2016).

H : Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif untuk mengetahui perbandingan satu variabel atau lebih terhadap dua sampel yang berbeda ataupun terhadap waktu yang berbeda. Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan menggunakan uji statistic deksriptif, uji normalitas (Kolmogorov- Smirnov) dan uji hipotesis (Paired Sample T-Test).

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel                  | Pengukuran   | Indikator                     | Skala |
|---------------------------|--|-------------------------------|-------|
| Current Ratio (X1)        | = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$  | Aset Lancar<br>Hutang Lancar  | Rasio |
| Debt to Equity Ratio (X2) | = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$   | Total Hutang<br>Total Modal   | Rasio |
| Return On Equity (X3)     | = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$ | Laba Setelah Pajak<br>Ekuitas | Rasio |
| Harga Saham (Y)           | Harga penutupan ( <i>Closing price</i> ).            | Penentuan harga pasar saham   | Rasio |

#### Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel current ratio terhadap harga saham tidak memiliki perbedaan baik pada sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, sedangkan variabel debt to equity terhadap harga saham tidak memiliki perbedaan baik pada sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, dan variabel return to equity terhadap harga saham tidak memiliki perbedaan baik pada sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Berikut hasil hipotesis penelitian.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

|                              | N  | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Std. Deviasi |
|------------------------------|----|---------|----------|-----------|--------------|
| ROE Sebelum COVID-19         | 40 | 0,017   | 4,417    | 0,385     | 0,739        |
| ROE Sesudah COVID-19         | 40 | 0,028   | 1,658    | 0,170     | 0,295        |
| Harga Saham Sebelum COVID-19 | 40 | 1,055   | 20,175   | 6,886     | 5,746        |
| Harga Saham Sesudah COVID-19 | 40 | 1,200   | 10,950   | 4,754     | 2,798        |

Sumber data: diolah pada 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistic deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel terdiri dari 5 perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama empat tahun dengan menggunakan laporan keuangan 4 triwulan, Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Current ratio sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 8,050, nilai minimum sebesar 0,168 serta nilai rata-rata sebesar 2,856 dan standar deviasi sebesar 2,238. Variabel Current ratio setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 12,44, nilai minimum sebesar 0,199 serta nilai rata-rata sebesar 3,968 dan standar deviasi sebesar 2,777. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Current ratio setelah pandemi COVID-19 mengalami kenaikan dibandingkan dengan Current ratio sebelum pandemi COVID-19. Hal tersebut sekaligus mengindikasikan adanya kinerja lebih baik dalam pengelolaan asset oleh perusahaan sektor makanan dan minuman.

Variabel Debt to Equity ratio sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 4,355, nilai minimum sebesar 0,168 serta nilai rata-rata sebesar 0,877 dan standar deviasi sebesar 0,915. Variabel Debt to Equity ratio setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 3,017, nilai minimum sebesar 0,124 serta nilai rata-rata sebesar 0,738 dan standar deviasi sebesar 0,667. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Debt to Equity ratio setelah pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan Debt to Equity ratio sebelum pandemi COVID-19. Hal tersebut sekaligus mengindikasikan adanya kinerja lebih baik dalam pengelolaan hutang oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Variabel return to equity sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 4,417, nilai minimum sebesar 0,017 serta nilai rata-rata sebesar 0,385 dan standar deviasi sebesar 0,739. Variabel return to equity setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 1,658, nilai minimum sebesar 0,028 serta nilai rata-rata sebesar 0,170 dan standar deviasi sebesar 0,295. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa return to equity setelah pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan return to equity sebelum pandemi COVID-19. Hal tersebut sekaligus mengindikasikan adanya penurunan kinerja dalam pengelolaan modal oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Variabel harga saham sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 20,175, nilai minimum sebesar 1,055 serta nilai rata-rata sebesar 6,886 dan standar deviasi sebesar 5,745. Variabel harga saham setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai maksimum sebesar 10,950, nilai minimum sebesar

1,200 serta nilai rata-rata sebesar 4,754 dan standar deviasi sebesar 2,798. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa harga saham setelah pandemi COVID-19 mengalami penurunan dibandingkan dengan harga saham sebelum pandemi COVID-19.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Sebuah model regresi yang baik memiliki nilai yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov variabel harga saham, current ratio, Debt to Equity ratio, dan return on equity pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum terjadi pandemi COVID-19.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*

| Variabel                 | Asymp.Sig | Hasil                |
|--------------------------|-----------|----------------------|
| Sebelum pandemi COVID-19 | 0,200     | Berdistribusi Normal |
| Setelah pandemi COVID-19 | 0,153     | Berdistribusi Normal |

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov tes* pada tabel 4.11, yang kemudian didapatkan nilai Sig. Sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan nilai Sig.  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Paired Sample T-Test

Uji beda t-test dengan sampel berhubungan (related sample) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan, untuk mengukur uji tersebut digunakan alat uji beda sampel berpasangan (paired sample t-test) (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji paired sample t-test pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

|  | T      | Sig. (2-tailed) |
|--|--------|-----------------|
| Pair 1 CR Sebelum - CR Sesudah                   | -2,405 | 0,021           |
| Pair 2 DER Sebelum - DER Sesudah                 | 1,756  | 0,087           |
| Pair 3 ROE Sebelum - ROE Sesudah                 | 1,878  | 0,068           |
| Pair 4 Harga Saham Sebelum - Harga Saham Sesudah | 3,940  | 0,000           |

Sumber: data diolah, 2024

Hasil pengujian paired sample t-test diatas, current ratio menunjukkan nilai sig, (2-tailed) sebesar 0,021, dimana  $0,021 < 0,05$ , artinya bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada current ratio saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Selain itu, hasil pengujian paired sample t-test diatas, debt to equity ratio menunjukkan nilai sig, (2-tailed) sebesar 0,087, dimana  $0,087 > 0,05$ , artinya bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada debt to equity ratio saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Adapun hasil pengujian paired sample t-test diatas, return on equity menunjukkan nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,068, dimana  $0,068 > 0,05$ , artinya bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada return on equity saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi

COVID-19 di Indonesia. Hasil pengujian paired sample t-test diatas, harga saham menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , artinya bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada harga saham saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia.

#### Pembahasan

Terdapat perbedaan antara Current Ratio Terhadap Harga Saham Sebelum dan Sesudah COVID-19 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan adanya kenaikan yang tidak terlalu signifikan. Kenaikan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel current ratio sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 2,856, adapun nilai current ratio setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,968. Hal tersebut mengindikasikan adanya kinerja lebih baik dalam pengelolaan aset oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Nilai rata-rata current ratio pada saat sebelum dan sesudah COVID-19 yang menunjukkan kenaikan, berbanding terbalik dengan nilai rata-rata harga saham yang mengalami penurunan memiliki arti bahwa semakin tinggi current ratio, maka semakin rendah nilai harga saham perusahaan, atau sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian paired sample t-test pada current ratio menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada current ratio saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap sebelum dan sesudah adanya isu COVID-19. Hal tersebut berarti bahwa pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dimana current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa isu pandemi COVID-19 yang memperlihatkan tidak adanya perbedaan nilai current ratio serta adanya kenaikan nilai rata-rata current ratio, namun tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal tersebut berarti bahwa pandemi COVID-19 tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dimana current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syaiful Bahri (2018), dimana terdapat perbedaan signifikan current ratio pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Panca Fransiskus Simanullang & Daljono (2014), Alfian (2015), dan Wahyudi (2016), dimana tidak terdapat perbedaan signifikan current ratio antara sebelum dan sesudah isu.

#### Tidak Terdapat Perbedaan antara Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Sebelum dan Sesudah COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata debt to equity ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan adanya penurunan yang tidak terlalu signifikan. Penurunan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,877, adapun nilai debt to equity ratio setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,738. Hal tersebut mengindikasikan bahwa isu pandemi COVID-19 tidak berdampak pada perusahaan dalam mengelola hutang mereka, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai rata-rata debt to equity ratio pada saat sebelum dan sesudah COVID-19 yang menunjukkan penurunan yang secara

bersamaan dengan nilai rata-rata harga saham yang mengalami penurunan memiliki arti bahwa semakin rendah debt to equity ratio, maka semakin rendah nilai harga saham perusahaan, atau sebaliknya

Berdasarkan hasil pengujian paired sample t-test pada debt to equity ratio menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada debt to equity ratio saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai debt to equity secara signifikan saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Adanya penurunan jumlah modal yang dibiayai oleh hutang pada saat pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa isu pandemi COVID-19 membuat perusahaan menurunkan jumlah modal yang dibiayai oleh hutang dan meningkatkan modal sendiri. Hal tersebut sesuai dengan fungsi debt to equity ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, dimana semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa isu pandemi COVID-19 yang memperlihatkan tidak adanya perbedaan nilai debt to equity serta adanya penurunan nilai rata-rata debt to equity ratio, namun tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Adanya penurunan jumlah modal yang dibiayai oleh hutang pada saat pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa isu pandemi COVID-19 membuat perusahaan menurunkan jumlah modal yang dibiayai oleh hutang dan meningkatkan modal sendiri. Hal tersebut sesuai dengan fungsi debt to equity ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, dimana semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dengan utangnya (Sartono, 2016:217). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panca Fransiskus Simanullang & Daljono (2014) dan Alifian (2015), dimana tidak terdapat perbedaan signifikan debt to equity ratio pada saat sebelum dan sesudah terjadinya isu. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Bahri (2018) dan Wahyudi (2016), dimana terdapat perbedaan signifikan debt to equity ratio antara sebelum dan sesudah isu.

Tidak Terdapat Perbedaan anatar Return to Equity Terhadap Harga Saham Sebelum dan Sesudah COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata return on equity pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan adanya penurunan yang signifikan. Penurunan tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio sebelum pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,385, adapun nilai debt to equity ratio setelah pandemi COVID-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,170. Hal tersebut mengindikasikan bahwa isu pandemi COVID-19 mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai rata-rata return to equity pada saat sebelum dan sesudah COVID-19 yang menunjukkan penurunan yang secara bersamaan dengan nilai rata-rata harga saham yang mengalami penurunan memiliki arti bahwa semakin rendah return to equity, maka semakin rendah nilai harga saham perusahaan, atau sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian paired sample t-test pada return on equity menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada return on equity saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai return on equity secara signifikan saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Tidak terdapatnya perbedaan secara signifikan pada saat pandemi COVID-19 mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terhadap para pemilik saham dari laba yang didapat tidak terpengaruhi oleh isu tersebut.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa isu pandemi COVID-19 yang memperlihatkan adanya perbedaan nilai return on equity serta adanya penurunan nilai rata-rata return on equity secara signifikan,

namun tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Adanya penurunan nilai rata-rata return on equity secara signifikan pada saat setelah terjadinya isu pandemi COVID-19, mengindikasikan bahwa isu tersebut berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terhadap para pemilik saham dari laba yang didapat. Turunnya nilai rata-rata return on equity bisa menjadi berbahaya apabila terus berlanjut menurun bagi kelangsungan para pemilik saham di perusahaan. Hal tersebut sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio return on equity, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya (Brigham & Houston, 2016). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Sodikin & Sahroni, (2016), Bahri (2018), Allfian (2015), Wahyudi (2016), dimana terdapat perbedaan signifikan return on equity antara sebelum dan sesudah isu.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh current ratio, Debt to Equity ratio, return to equity terhadap harga saham pada manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat perbedaan secara signifikan pada Current ratio (CR) saat sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia. Hal ini disebabkan pada saat terjadi COVID-19 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman cenderung melakukan pertumbuhan jumlah kewajiban lancar mereka pada komponen utang bank jangka pendek. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada Debt to Equity ratio (DER) saat sebelum dan sesudah COVID-19 di Indonesia. Hal ini disebabkan pada saat terjadi COVID-19 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman cenderung mengurangi jumlah kewajiban-kewajiban mereka untuk mencegah gagal bayar. Tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada return to equity (ROE) saat sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia. Hal ini disebabkan pada saat terjadi COVID-19 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman cenderung menambah jumlah modal mereka dibandingkan kewajiban-kewajiban mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allfian, A. D. (2015). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Jasa Marga, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4, 1– 18.
- Bahri, S. (2018). Analysis Of Financial Performance Difference Before And After Right Issue (Study on Manufacturing Entity Listed on Indonesia Stock Exchange). *ISSN : 2089-0532*. 13(3), 1576–1580.
- Brigham, E. F. (2016). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono, P. F. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Saham Sebelum Dan Sesudah Right Issue (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008-2010). *Journal Of Accounting* ISSN (Online): 2337- 3806., 3(1), 140–152.
- Darmadji, T. d. (2016). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene F. Brigham, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku ke 2 Edisi 14. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Ghozali, I. (2016). Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jusuf, J. (2018). *Analisis Kredit: Untuk Kredit (Account Officer)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastowo, D. d. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rusdin. (2016). Pasar Modal. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Santoso, S. (2016). Statistik Multivariat. In Statistik Multivariat. PT Alex Media Komputindo.
- Sodikin, S. &. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi PT. Agung Podomoro Land Tbk). Jurnal Ekonomi Manajemen ISSN 2477-2275.,, 2(November), 81–90.
- Sudana, I. M. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan. (Alfabeta).
- Suharso, P. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis. Jakarta: PT Indeks.
- Sunariyah. (2016). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Kelima. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan. Ekonosia. Yogyakarta. Tika, M. P. (2016). Metode Riset Bisnis. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahyudi., F. L. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Cimb Niaga Setelah Dan Sebelum Merger. Diponegoro Journal Of Management ISSN: 2337-3792. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>, 5, 1–15.